

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik benang merah tentang pemikiran Hafidz Hafidz Al-Mas'udi sebagai berikut:

1. Akhlak pendidik merupakan sifat serta perilaku yang harus di miliki oleh seseorang yang memberikan petunjuk tentang suatu ilmu dan pengetahuan. Urgensinya yaitu sebagai tolok ukur keimanan dan kualitas dirinya sebagai pendidik serta sebagai keteladanan yang harus pendidik berikan terhadap peserta didik. Akhlak pendidik dibagi ke dalam tiga ruang lingkup: *Pertama*, akhlak kepada Allah yang ditunjukkan dengan ketakwaan pendidik terhadap Tuhan yang telah menciptakannya, *Kedua*, akhlak terhadap sesama berupa sifat *tawadhu'* dan ramah tamah yang harus senantiasa dipelihara dalam jalinan interaksi dengan orang-orang di sekitarnya. *Ketiga*, akhlak kepada peserta didik yang diantaranya adalah sabar dan santun, memiliki sifat kasih sayang dan lemah lembut, menasehati peserta didik, serta mendidik dengan baik.
2. Akhlak peserta didik merupakan segala sifat dan perilaku yang harus di miliki oleh individu yang menerima pendidikan sebagai usaha mengembangkan dirinya menuju pribadi yang sempurna. Urgensi dari akhlak peserta didik yaitu sebagai pembiasaan diri untuk selalu berakhlak mulia dan perlunya untuk mengutamakan akhlak daripada ilmu itu sendiri.

Secara ruang lingkup, akhlak peserta didik dibagi ke dalam tiga ruang lingkup. *Pertama*, akhlak terhadap dirinya yang diantaranya yaitu: tidak bersifat ujub, *tawadhu'*, jujur, santun dalam berjalan dan menjaga dari perbuatan dosa, bersifat amanah dalam mengamalkan ilmunya dan tidak menjawab pertanyaan yang tidak tahu jawabannya. *Kedua*, akhlak kepada pendidik diantaranya ialah: yakin terhadap keutamaan pendidik, tunduk dihadapan pendidik, duduk dengan sopan dan memperhatikan penjelasan pendidik, tidak bergurau, tidak membandingkan dengan pendidik yang lain, dan tidak malu untuk bertanya.

## **B. Saran**

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan dari hasil analisis terhadap pemikiran Hafidz Hasan Al-Mas'udi dalam kitab Taysirul Khallaq, maka ada sejumlah saran dari penulis yang akan disampaikan sebagai berikut:

1. Pendidikan sebagai jalan dalam memanusiakan manusia, pada era modern ini hendaklah kembali memprioritaskan pembentukan karakter sesuai dengan apa yang di cita-citakan sejak dahulu yaitu pembentukan pribadi yang berakhlak mulia.
2. Maraknya pelaku tindakan tidak terpuji dari kalangan orang terdidik, semakin membuat dunia pendidikan tercoreng. Maka dari itu semua pihak terkait harus sadar akan betapa pentingnya menjadikan akhlak sebagai salah satu tujuan yang harus diperhatikan kembali. Baik dari kalangan pendidik, peserta didik, juga dari para orang tua harus benar-benar terlibat dalam usaha pembentukan pribadi-pribadi yang berkarakter dengan akhlak mulia.

3. Pendidik sebagai panutan yang diteladani orang-orang di sekelilingnya, hendaknya lebih ikhlas dalam mendidik. Jangan sampaikan menjadi pendidik karena hanya melihat dari segi profesinya dan materinya sehingga menjalankan proses pendidikan hanya sekedar memenuhi kewajiban tanpa benar-benar melakukan usaha dalam membentuk peserta didik menjadi pribadi yang lebih sempurna.
4. Peserta didik hendaklah menanamkan dalam diri bahwasanya akhlak itu lebih utama daripada ilmu pengetahuan. Maka dari itu hendaknya meluruskan kembali niat dalam menimba ilmu untuk menjadi pribadi yang bermanfaat bagi sesama dengan dihiasi akhlak mulia. Bukan untuk sekedar mengejar profesi semata atau karena gengsi terhadap teman-temannya.